

ANALISIS METAFORA KONSEPTUAL PADA ANIME ONE PIECE EPISODE 1071 – 1075 DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK KOGNITIF

Iqbal Maulana¹, Suwadi², Sugianti³

Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan

Mi6140855@gmail.com¹, suwadi.adiansyah@gmail.com², sugiantiuniwara@gmail.com³

Diterima : 24 Juli 2024

Disetujui : 11 November 2024

Dipublikasikan : 10 Desember 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana metafora konseptual digunakan dalam episode anime One Piece 1071–1075 dengan menggunakan pendekatan semantik kognitif. Teori Lakoff dan Johnson, yang mengelompokkan metafora menjadi tiga kategori utama yakni ontologis, struktural, dan orientasional merupakan dasar untuk penyelidikan metafora konseptual. Data penelitian ini berasal dari dialog dan narasi anime yang mengandung metafora. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Hasil analisis menunjukkan bahwa metafora ontologis adalah jenis yang paling banyak digunakan, dengan 34 data. Sebanyak delapan data menunjukkan metafora struktural dan enam data menunjukkan metafora orientasional. Penelitian ini juga menentukan fungsi bahasa dari metafora konseptual yang digunakan. Dari total 49 data yang ditemukan, 17 berfungsi sebagai puitis, 16 berfungsi sebagai emotif, 9 berfungsi sebagai referensial, 5 berfungsi sebagai konatif, dan 2 berfungsi sebagai patik. Penelitian ini menemukan bahwa metafora yang digunakan dalam anime One Piece tidak hanya meningkatkan aspek estetika cerita, tetapi juga membantu penonton melihat dan berbicara dengan karakter untuk lebih memahami konsep abstrak. Hasil ini diharapkan dapat membantu studi linguistik, terutama dalam memahami fungsi metafora dalam media populer dan komunikasi.

Kata kunci: Anime; Metafora Konseptual; Semantik Kognitif; Terjemahan

Abstract

The purpose of this study is to see how conceptual metaphors are used in One Piece anime episodes 1071-1075 by using a cognitive semantic approach. Lakoff and Johnson's theory, which categorizes metaphors into three main categories namely ontological, structural, and orientational is the basis for the investigation of conceptual metaphors. The data of this research comes from anime dialogs and narratives that contain metaphors. The method used in the research is a qualitative method with a content analysis approach. The analysis results show that ontological metaphor is the most widely used type, with 34 data. A total of eight data show structural metaphors and six data show orientational metaphors. This study also determined the language function of the conceptual metaphors used. Of the total 49 data found, 17 function as poetic, 16 function as emotive, 9 function as referential, 5 function as conative, and 2 function as pathetic. This study found that metaphors used in the One Piece anime not only enhance the aesthetic aspect of the story, but also help the audience see and talk to the characters to better understand abstract concepts. These results are expected to help linguistic studies, especially in understanding the function of metaphors in popular media and communication.

Keywords: Anime; Conceptual Metaphor; Cognitive Semantics; Subtitles

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat, animasi Jepang atau yang lebih dikenal sebagai anime telah menjadi bagian integral dari budaya populer global. Salah satu anime

yang berhasil menarik perhatian penonton dari berbagai belahan dunia adalah "One Piece". Dengan alur cerita yang mendalam dan karakter yang kompleks, *One Piece* terbukti menjadi fenomena yang mengakar kuat dalam dunia animasi. Salah satu aspek yang menarik perhatian peneliti adalah penggunaan metafora konseptual pada anime *One Piece* ini.

Metafora konseptual, yang menggabungkan berbagai ide atau konsep yang berbeda untuk menyampaikan pesan yang kompleks dan abstrak memungkinkan penyampaian pesan yang kompleks. Metafora konseptual dapat ditemukan dalam dialog khususnya pada teks terjemahan (subtitle) dalam episode *One Piece* 1071–1075. Misalnya, metafora konseptual seperti "doa senilai dua puluh tahun" dapat digunakan untuk menggambarkan kesulitan dan kesulitan yang dialami oleh karakter dalam mencapai tujuan mereka. Fokus penelitian ini adalah tentang subtitle bahasa Indonesia dalam anime *One Piece* episode 1071 sampai dengan episode 1075. Subtitle anime *One Piece* adalah komponen penting yang membantu menyampaikan pesan cerita secara lebih akurat dan memperluas jangkauan penonton di seluruh dunia.

a. Metafora Konseptual

Buku *Metaphor We Live By*, yang ditulis oleh George Lakoff dan Mark Johnson pada tahun 1980, merevolusi konsep metafora. Metafora memiliki makna tambahan dan berfungsi untuk memahami, menurut Lakoff dan Johnson (2003: 10-32). Dengan kata lain, metafora adalah jenis bahasa figuratif di mana perbandingan dibuat. Dalam buku Lakoff dan Johnson yang berjudul *Metaphors We Live By* yang ditulis pada tahun 1980 dijelaskan bahwa, metafora konseptual dibagi menjadi tiga kategori: metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

b. Anime

menurut Suheri (2006) dalam (Riznadya & Aryanto, 2022 hal. 103). Secara etimologi kata anime ini merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu animation, yang jika diucapkan dalam dialek Jepang menjadi "anime-shon" (Sya'Dian, 2016) dalam (Hidayat, 2022 hal. 78). Anime adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada animasi yang berasal dari Jepang. Istilah ini secara internasional mengacu pada segala jenis animasi dari Jepang, baik dalam bentuk film, serial televisi, atau video pendek (Napier, 2021) dalam (Ifi Gama, 2024 hal.. 22).

c. Semantik Kognitif

Semantik kognitif menurut (Evans & Green, 2006) adalah suatu studi yang mempelajari bagaimana seseorang memikirkan sesuatu yang diucapkan melalui bahasanya (Nuryadin & Nur, 2021). Definisi ini sesuai dengan pandangan (Cuyckens & Geeraets, 2012) bahwa semantik kognitif adalah hubungan antara bahasa dan fungsi kognitif seseorang (Nuryadin & Nur, 2021). Persepsi manusia digunakan untuk mengetahui dan mempelajari segala sesuatu yang ada di dunia ini. Menurut Evans (2007) mendefinisikan semantik kognitif sebagai studi yang mempelajari makna-makna yang ada pada kognisi seseorang atau interpretasi pada kognisi seseorang (Nuryadin & Nur, 2021).

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa Semantik kognitif adalah ilmu yang menjembatani bagaimana manusia melihat proses kognisi (menerima pengetahuan, mengonseptualisasikan fenomena, dan menghasilkan bahasa) hingga menghasilkan produk bahasa. Dengan kata lain, semantik kognitif adalah mempelajari makna yang terkait dengan sistem konseptual manusia.

d. Subtitle

Menurut Muan dan Nugraha (2020, hal. 2-3), terjemahan adalah pengalihan makna dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) (Ather et al., 2022). Terjemahan sendiri menurut Newmark (1988:28) adalah menyetarakan makna bahasa dari satu teks ke dalam beberapa bahasa, disesuaikan dengan tujuan pengarang (Sofyan & Adryani Nasution, 2021). Ini dilakukan dengan mempertimbangkan struktur gramatikal dan konteks budaya target bahasa agar tidak terjadi kesalahpahaman. Bahasa sasaran adalah bahasa yang dihasilkan

dari proses penerjemahan, sementara bahasa sumber adalah bahasa pertama yang diterjemahkan. Tujuan penerjemahan adalah mengalihkan makna, sehingga penerjemah dapat menyesuaikan kata-kata yang dipilih untuk digunakan dalam bahasa sasaran. Penerjemahan juga digunakan dalam komunikasi tulisan, seperti dokumen, karya sastra, dialog film, dan lain-lain, selain komunikasi lisan.

Subtitle adalah teks tertulis yang muncul di layar untuk memberikan terjemahan atau transkripsi konten audiovisual dalam bahasa yang berbeda. *Subtitle* ini digunakan secara luas dalam film, acara TV, video online, dan materi media lainnya karena mereka membantu penonton yang tidak memahami bahasa yang digunakan dalam konten untuk tetap mengikuti cerita atau pesan. *Subtitle* sendiri sering muncul di bagian bawah layar, menampilkan teks yang berbeda secara berurutan saat dialog terjadi. *Subtitle* dapat berupa teks yang bergerak atau tetap di layar.

2. Metode Penelitian

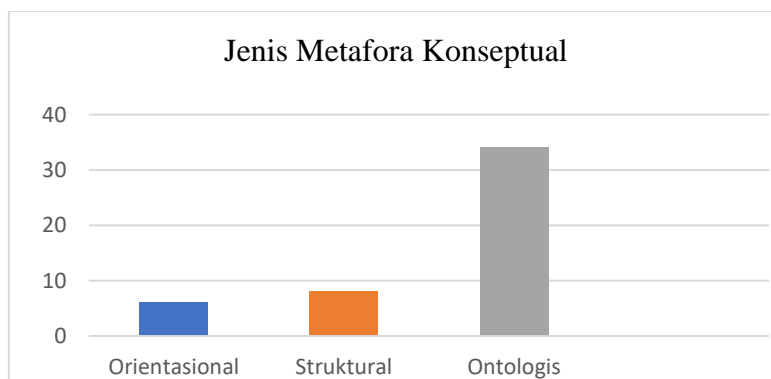
Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata, kalimat, dan ungkapan, bukan angka. Tanpa melakukan generalisasi yang luas, penelitian kualitatif berfokus pada hasil atau makna data. Analisis isi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggunakan proses olah data yang sistematis untuk memberikan deskripsi dan interpretasi dari data tertulis, dan hasil akhir dari penelitian adalah pengkategorian (Juditha, 2021) dalam (Auliya, 2022).

Liamputtong (2005) menjelaskan bahwa analisis konten adalah kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Ini dimulai dengan data teks kualitatif dan kemudian menghasilkan hipotesis setelah menganalisis pemikiran peneliti. Selanjutnya, kode dan interpretasi hasil dalam bentuk penjelasan atau penjabaran. Menurut Silverman (2011), analisis konten terdiri dari pembentukan kategori dan kemudian menghitung jumlah istilah yang muncul saat melakukan kategori dalam rangkaian kata atau cerita (Rozali, 2022).

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. (Penelitian Pendidikan oleh Dr Neni Hasnunia, S.Pd., M.Si).Oleh karena itu, temuan penelitian ini menggambarkan topik penelitian. Sebaliknya, metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis isi atau analisis konten. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk memeriksa dokumentasi dan observasi yang datanya terdiri dari teks, simbol, gambar, dan sebagainya. Analisis isi digunakan untuk menemukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, kalimat dalam teks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman yang dialami seseorang atau kelompok melalui sumber informasi atau dokumentasi dan observasi pribadi mereka, serta dengan mengumpulkan dan menganalisis cerita kehidupan mereka sendiri.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil



Gambar 1. Diagram Jenis Metafora Konseptual

Berdasarkan tabel grafik dari jenis metafora konseptual pada anime *One Piece* episode 1071 sampai dengan 1075 terdapat 48 data keseluruhan yang dibagi menjadi 3 bagian yakni, 34 data metafora ontologis, 6 data metafora orientasional, dan 8 data metafora struktural. Adapun contoh dari setiap jenis metafora konseptual pada anime *One Piece* episode 1071 sampai dengan 1075 sebagai berikut:

Zunesha : **“Aku bisa mendengar genderang kebebasan.”**

Indikator : Domain Sumber (*Source Domain*) : Indera pendengaran,
semnetara Domain Target (*Target Domain*) : Persepsi.

Aspek : Ontologis

Kata "genderang kebebasan" digunakan untuk menggambarkan ide abstrak tentang "kebebasan", sedangkan kata "mendengar", yang biasanya digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan suara atau pendengaran, dianalogikan dengan kata "genderang kebebasan".

Pada kutipan data tersebut, terdapat penggunaan metafora ontologis pada kalimat **“Aku bisa mendengar genderang kebebasan.”** merupakan salah satu dari jenis metafora konseptual. Dalam kalimat tersebut, konsep abstrak "kebebasan" dianalogikan atau disamakan dengan benda konkret, "genderang". Kebebasan dianggap memiliki bentuk yang dapat didengar seperti suara genderang. Mengambil sesuatu yang abstrak dan memperlakukannya seolah-olah nyata dan memiliki karakteristik dari objek fisik adalah ciri utama metafora ontologis.

Luffy : **“Urusan di bawah kupercayakan sepenuhnya pada mereka!”**

Indikator : Domain Target (*Source Domain*) : Konsep vertikal (atas/bawah)
dalam hal ini bangunan. Doamin Target (*Target Domain*) : Tingkatan dalam pertempuran.

Aspek : Orientasional

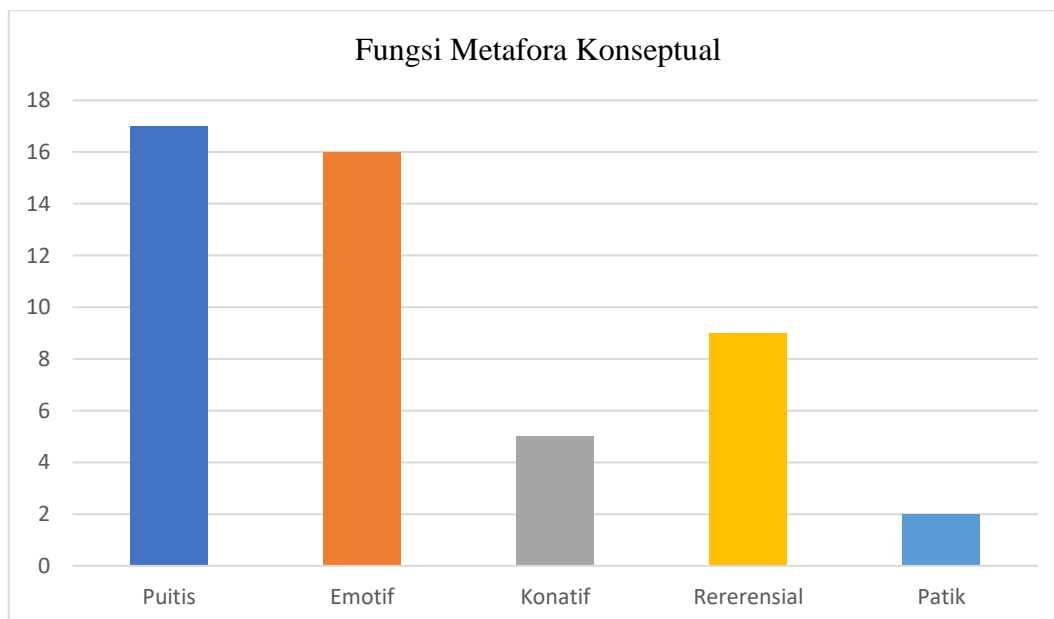
Pada kutipan data tersebut terdapat penggunaan jenis metafora orientasional pada kalimat **“Urusan di bawah kupercayakan sepenuhnya pada mereka!”** merupakan salah satu jenis metafora konseptual. Dalam kalimat tersebut, konsep abstrak yang dimaksud adalah "urusan" yang dikonseptualisasikan dalam orientasi spasial atas-bawah, di mana "urusan" berada di tingkat atau posisi yang lebih rendah. Dengan menggunakan metafora orientasional ini, konsep abstrak seperti tanggung jawab, kewenangan, atau tugas tertentu dikonseptualisasikan sebagai sesuatu yang memiliki posisi atau orientasional yang lebih rendah.

Kaido : **“Di dunia ini takkan berjalan lancar!”**

Indikator : Domain Target (*Source Domain*) : Pergerakan
Doamin Target (*Target Domain*) : Situasi

Aspek : Struktural

Pada kutipan data tersebut terdapat jenis metafora struktural pada kalimat **“Di dunia ini takkan berjalan lancar!”** merupakan salah satu dari jenis metafora konseptual. Metafora konseptual struktural digunakan dalam kalimat "dunia ini takkan berjalan lancar". Metafora struktural adalah jenis metafora yang mengonseptualisasikan sesuatu dalam struktur konsep yang berbeda. Konsep abstrak "keadaan dunia" atau "situasi di dunia" digunakan untuk memahami konsep yang lebih konkret dalam kalimat ini. "Dunia" secara umum merujuk pada keadaan, situasi, atau kondisi kehidupan. Frasa "berjalan lancar" mengacu pada proses atau pergerakan sesuatu yang berjalan lancar, tanpa hambatan atau masalah.



Gambar 2. Diagram Fungsi Metafora Konseptual

Berdasarkan tabel grafik dari jenis metafora konseptual pada anime *One Piece* episode 1071 sampai dengan 1075 terdapat 49 keseluruhan yang terdiri dari: 17 data puitis, 16 data emotif, 5 data konatif, 9 data referensial, dan 2 data patik. Adapaun contoh dari setiap fungsi metafora konseptual pada anime *One Piece* episode 1071 sampai dengan 1075 sebagai berikut:

Zunesha : “**Aku bisa mendengar genderang kebebasan.**”

Indikator : Pada dasarnya, kebebasan adalah ide yang sangat abstrak dan tidak memiliki bentuk atau bentuk fisik. Namun, dalam kalimat ini, kebebasan disamakan dan digambarkan dengan sesuatu yang jauh lebih konkret, yaitu "genderang."

Aspek : Puitis

Pada kutipan data tersebut, terdapat penggunaan fungsi metafora konseptual puitis pada kalimat “**Aku bisa mendengar genderang kebebasan.**” merupakan salah satu dari fungsi metafora konseptual. Ungkapan ini sangat puitis. Ia menyimpang dari bahasa yang sederhana dan literal dan menciptakan sebuah gambar yang menarik perhatian kita. Kita dapat membayangkan kegembiraan, kegembiraan, dan kegembiraan yang menyertai perolehan kebebasan. Sepertinya kata "genderang" menunjukkan kekuatan, keberanian, dan perjuangan untuk mendapatkan kebebasan.

Orochi : “**Ini akan menjadi kegagalan dendam wanita selama 20 tahun!**”

Indikator : Penggunaan kata atau frasa yang mengandung konotasi emosional. kata "dendam wanita" menunjukkan perasaan marah, sakit hati, atau keinginan untuk membalas sesuatu yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengekspresikan emosi atau perasaan tertentu.

Aspek : Emotif

Pada kutipan data tersebut, terdapat penggunaan fungsi metafora konseptual emotif pada kalimat “**Ini akan menjadi kegagalan dendam wanita selama 20 tahun!**” merupakan salah satu dari fungsi metafora konseptual. Dalam kalimat tersebut, istilah "kegagalan dendam wanita" berfungsi sebagai metafora untuk menggambarkan perasaan atau perasaan dendam yang dirasakan oleh seorang wanita selama periode waktu tertentu, yaitu "dua puluh tahun."

"Dendam" berarti perasaan marah, sakit hati, atau keinginan untuk membalas sesuatu. Karena fakta bahwa menggunakan istilah "kegagalan dendam wanita" untuk mengekspresikan emosi atau perasaan dendam secara ekspresif dan imajinatif, memberikan gambaran tentang suasana emosional atau psikologis yang dialami oleh subjek (wanita) dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu "20 tahun."

Saturn : **"Sebaiknya kita menyingkirkan bibit ancaman secepat mungkin."**

Indikator : Penggunaan kata "bibit" Meskipun kata "bibit" secara harfiah merujuk pada benih tanaman yang akan tumbuh menjadi tanaman, dalam kalimat ini kata "bibit" mewakili konsep yang lebih abstrak, yaitu "ancaman". Ini menunjukkan adanya metafora konseptual.

Aspek : Konatif

Pada kutipan data tersebut, terdapat penggunaan fungsi metafora konseptual konatif pada kalimat **"Sebaiknya kita menyingkirkan bibit ancaman secepat mungkin."** merupakan salah satu dari fungsi metafora konseptual. Dengan mengatakan, "Sebaiknya kita menyingkirkan bibit ancaman secepat mungkin", kalimat ini mengandung ajakan atau himbauan untuk segera mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman tersebut sebelum menjadi lebih besar dan berbahaya. Fungsi konatif kata "menyingkirkan" juga diperkuat oleh penggunaan kata ini, yang berarti secara langsung menghilangkan atau menghapus bibit ancaman tersebut. Metafora ini memiliki nuansa urgensi dan kebutuhan untuk bertindak cepat.

Sanji : **"Di bawah ada jurang. Di belakang ada api neraka."**

Indikator : Penggunaan kata atau frasa yang memiliki arti sebenarnya tetapi digunakan sebagai metafora: kata "jurang" dan "api neraka" memiliki arti sebenarnya, tetapi dalam kalimat ini digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan situasi atau kondisi tertentu yang berbahaya atau berisiko.

Aspek : Referensial

Pada kutipan data tersebut, terdapat penggunaan fungsi metafora konseptual referensial pada kalimat **"Di bawah ada jurang. Di belakang ada api neraka."** merupakan salah satu dari fungsi metafora konseptual. Dalam kalimat tersebut, kata-kata "di bawah ada jurang" dan "di belakang ada api neraka" secara harfiah menggambarkan suatu tempat fisik di mana di bawah terdapat jurang dan di belakang terdapat api neraka. Namun, secara metaforis, kata-kata ini digunakan untuk merujuk atau menggambarkan suatu kondisi atau situasi yang penuh dengan ancaman, bahaya, atau bahaya.

Orochi : **"Mulai sekarang, negeri ini akan diwarnai warna kurozumi!"**

Indikator : Metafora "diwarnai warna kurozumi" mengacu pada kekuatan atau dominasi kelompok yang disebut "kurozumi" daripada warna secara literal. Metafora ini memberikan gambaran yang jelas tentang transformasi atau dampak yang akan terjadi pada negara. Frasa "mulai sekarang" menunjukkan bahwa perubahan atau pengaruh yang dimaksud akan terjadi segera atau dalam waktu dekat, menunjukkan bahwa penutur berencana untuk melakukan sesuatu.

Aspek : Patik

Pada kutipan data tersebut, terdapat penggunaan fungsi metafora konseptual patik pada kalimat **"Mulai sekarang, negeri ini akan diwarnai warna kurozumi!"** merupakan salah satu dari fungsi metafora konseptual. Frasa "diwarnai warna kurozumi" berfungsi sebagai metafora yang kuat. Dalam hal ini, istilah "warna" tidak secara eksplisit mengacu pada warna, tetapi pada kekuatan atau kelompok yang dikenal sebagai "kurozumi". Oleh karena itu, kalimat ini menunjukkan bahwa kelompok atau kekuatan "kurozumi" akan mempengaruhi atau menguasai negara tersebut. Frasa "mulai sekarang" memberi kesan bahwa ini akan terjadi

segera, menunjukkan bahwa penutur akan melakukan sesuatu atau mengubah sesuatu. Metafora "diwarnai warna kurozumi" juga menciptakan persepsi yang kuat bahwa negeri akan mengalami perubahan besar dalam warna atau identitasnya sebagai akibat dari dominasi atau pengaruh kelompok "kurozumi".

Pembahasan

Pembahasan yang berupa mendeskripsikan hasil penelitian dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada bab 1. rumusan masalah tersebut meliputi: 1. Apa saja jenis-jenis metafora konseptual yang terdapat dalam anime *One Piece* Episode 1071 sampai dengan episode 1075 dan 2. Apa saja fungsi bahasa metafora konseptual dalam anime *One Piece* episode 1071 sampai dengan episode 1075. Masing-masing akan dibahas dan diperjelas dengan menyertakan contoh-contohnya.

Jenis Metafora Konseptual

a. Metafora Ontologis

Lakoff dan Johnson (2003) menyatakan bahwa metafora ontologis muncul ketika kita melihat peristiwa, kegiatan, emosi, dan ide-ide sebagai entitas dan substansi (Zakia Nurfitri, 2020). Metafora ontologis adalah metafora yang mengonsep pemikiran, pengalaman, dan proses benda lain yang diabstraksikan menjadi sesuatu yang mempunyai sifat fisik.

“Aku bisa mendengar genderang kebebasan (71.Zu.On).”

Dalam kalimat tersebut, konsep abstrak "kebebasan" dianalogikan atau disamakan dengan benda konkret, "genderang". Kebebasan dianggap memiliki bentuk yang dapat didengar seperti suara genderang. Mengambil sesuatu yang abstrak dan memperlakukannya seolah-olah nyata dan memiliki karakteristik dari objek fisik adalah ciri utama metafora ontologis.

b. Metafora Orientasional

Metafora orientasional, seperti yang dinyatakan oleh Lakoff dan Johnson (2003:15), merupakan jenis konsep metaforis lainnya yang tidak memiliki struktur, tetapi mengatur rangkaian konsep yang saling terkait (Zakia Nurfitri, 2020).

“Urusan di bawah kupercayakan sepenuhnya pada mereka! (73.L.Or)”

Dalam kalimat tersebut, konsep abstrak yang dimaksud adalah "urusan" yang dikonseptualisasikan dalam orientasi spasial atas-bawah, di mana "urusan" berada di tingkat atau posisi yang lebih rendah. Dengan menggunakan metafora orientasional ini, konsep abstrak seperti tanggung jawab, kewenangan, atau tugas tertentu dikonseptualisasikan sebagai sesuatu yang memiliki posisi atau orientasional yang lebih rendah.

c. Metafora Struktural

Menurut Lakoff dan Johnson (2003:14), metafora struktural terdiri dari konsep yang terstruktur secara metaforis dalam konsep yang lain (Zakia Nurfitri, 2020). Dalam metafora struktural, suatu konsep diekspresikan dan dipahami melalui konsep lain, ini disebut metafora struktural. Menurut teori Lakoff dan Johnson, ada dua ranah konseptual: ranah sumber (RSu), juga disebut ranah sasaran (RSa). Ranah sumber (RSu) digunakan untuk memahami konsep abstrak yang terdapat dalam ranah sasaran (RSa). Ranah sumber (RSu) biasanya lebih konkret dan biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan ranah sasaran (RSa) lebih abstrak.

“Kekuatan buah iblis takkan bisa menaklukkan dunia! (75.K.St)”

Domain Target (*Source Domain*) : Penaklukan

Doamin Target (*Target Domain*) : Kekuatan

Dalam kalimat ini, konsep abstrak "buah iblis" dan "menaklukkan dunia" disusun dalam bentuk kata-kata yang lebih konkret. "Buah iblis" adalah konkretisasi dari ide abstrak seperti kekuatan jahat, kekuatan supranatural, atau hal-hal yang berbahaya atau terlarang. Konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami dengan menggunakan kata "buah". "Menaklukkan dunia" adalah metafora struktural yang menggambarkan konsep abstrak seperti mendominasi,

menguasai, atau menaklukkan sesuatu dalam bentuk konsep yang lebih konkret, seperti "menaklukkan" sebuah wilayah atau daerah (dalam hal ini, "dunia").

Fungsi Bahasa Metafora Konseptual

Menurut Jacobson (dalam Soeparmo, 2013:18-19) (Nurdin & Didipu, 2021) Enam fungsi bahasa metafora meliputi:

1. Fungsi Puitis

Fungsi ini berpusat pada pesan (pesan) itu sendiri dan mengutamakan gaya atau bentuk bahasa yang digunakan.

“Aku bisa mendengar gendang kebebasan (71.Zu.Pu)”

Ungkapan ini sangat puitis. Ia menyimpang dari bahasa yang sederhana dan literal dan menciptakan sebuah gambar yang menarik perhatian kita. Kita dapat membayangkan kegembiraan, kegembiraan, dan kegembiraan yang menyertai perolehan kebebasan. Sepertinya kata "gendang" menunjukkan kekuatan, keberanian, dan perjuangan untuk mendapatkan kebebasan.

2. Fungsi Emotif

Fungsi ini digunakan untuk menyampaikan emosi atau perasaan secara lebih kuat dan ekspresif.

“Ini akan menjadi kegagalan dendam wanita selama 20 tahun! ((71.O.Em).”

Dalam kalimat tersebut, istilah "kegagalan dendam wanita" berfungsi sebagai metafora untuk menggambarkan perasaan atau perasaan dendam yang dirasakan oleh seorang wanita selama periode waktu tertentu, yaitu "dua puluh tahun." "Dendam" berarti perasaan marah, sakit hati, atau keinginan untuk membalas sesuatu. Karena fakta bahwa menggunakan istilah "kegagalan dendam wanita" untuk mengekspresikan emosi atau perasaan dendam secara ekspresif dan imajinatif, memberikan gambaran tentang suasana emosional atau psikologis yang dialami oleh subjek (wanita) dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu "20 tahun."

3. Fungsi Konatif

Metafora dapat digunakan dalam fungsi konatif untuk membujuk atau meyakinkan penerima secara lebih persuasif.

“Sebaiknya kita menyingkirkan bibit ancaman secepat mungkin (74.Sa.Ko)”

Dengan mengatakan, "Sebaiknya kita menyingkirkan bibit ancaman secepat mungkin", kalimat ini mengandung ajakan atau himbauan untuk segera mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman tersebut sebelum menjadi lebih besar dan berbahaya. Fungsi konatif kata "menyingkirkan" juga diperkuat oleh penggunaan kata ini, yang berarti secara langsung menghilangkan atau menghapus bibit ancaman tersebut. Metafora ini memiliki nuansa urgensi dan kebutuhan untuk bertindak cepat.

4. Fungsi Referensial

Metafora dapat digunakan dalam fungsi referensial untuk menjelaskan atau menggambarkan sesuatu dengan cara yang lebih mudah dipahami.

“Di bawah ada jurang. Di belakang ada api neraka! (73.S.Re)”

Dalam kalimat tersebut, kata-kata "di bawah ada jurang" dan "di belakang ada api neraka" secara harfiah menggambarkan suatu tempat fisik di mana di bawah terdapat jurang dan di belakang terdapat api neraka. Namun, secara metaforis, kata-kata ini digunakan untuk merujuk atau menggambarkan suatu kondisi atau situasi yang penuh dengan ancaman, bahaya, atau bahaya.

5. Fungsi Patik

fungsi ini berkonsentrasi pada saluran komunikasi, atau channel, untuk memastikan bahwa itu tetap terbuka dan beroperasi dengan baik.

“Mulai sekarang, negeri ini akan diwarnai warna kurozumi! (75.O.Pa)”

Frasa "diwarnai warna kurozumi" berfungsi sebagai metafora yang kuat. Dalam hal ini, istilah "warna" tidak secara eksplisit mengacu pada warna, tetapi pada kekuatan atau kelompok yang dikenal sebagai "kurozumi". Oleh karena itu, kalimat ini menunjukkan bahwa kelompok atau kekuatan "kurozumi" akan mempengaruhi atau menguasai negara tersebut. Frasa "mulai sekarang" memberi kesan bahwa ini akan terjadi segera, menunjukkan bahwa penutur akan melakukan sesuatu atau mengubah sesuatu. Metafora "diwarnai warna kurozumi" juga menciptakan persepsi yang kuat bahwa negeri akan mengalami perubahan besar dalam warna atau identitasnya sebagai akibat dari dominasi atau pengaruh kelompok "kurozumi".

4. Penutup

Dengan menggunakan pendekatan semantik kognitif, penelitian ini menganalisis metafora konseptual yang ditemukan dalam episode anime *One Piece* 1071-1075. Hasil utama menunjukkan bahwa metafora ontologis adalah jenis yang paling dominan dengan 34 data, diikuti oleh metafora struktural dengan 8 data dan metafora orientasional dengan 6 data. Temuan ini menunjukkan bahwa *One Piece* secara signifikan menggunakan metafora ontologis untuk menggambarkan konsep abstrak melalui entitas atau benda konkret, yang memungkinkan pemirsa untuk memahami cerita dan karakter dengan cara yang lebih mendalam dan terstruktur.

Penelitian ini juga menemukan bahwa anime menggunakan metafora konseptual dengan berbagai cara. Dari 49 data yang dianalisis, 17 puitis, 16 emotif, 9 referensial, 5 konatif, dan 2 patik ditemukan. Ini menunjukkan bahwa *One Piece* tidak hanya menggunakan metafora untuk mempercantik bahasa (puitis) dan menyampaikan emosi (emotif), tetapi juga untuk merujuk pada objek atau peristiwa tertentu (referensial), mempengaruhi tindakan atau perilaku (konatif), dan mengungkapkan sikap atau opini (patik).

Saran

1. Perluasan Ruang Lingkup Penelitian

Analisis harus diperluas ke episode lain dari *One Piece*, atau bahkan serial anime lainnya. Hal ini akan memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih kaya dan lebih bervariasi. Akibatnya, hasil penelitian akan menjadi lebih representatif dan umum.

2. Penelitian Lintas Budaya

Karena *One Piece* adalah serial anime Jepang yang disukai di seluruh dunia, penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki bagaimana metafora ini diterjemahkan dan diterima di berbagai budaya. Ini akan memberikan wawasan tentang adaptasi budaya dan penerimaan linguistik dari metafora yang digunakan.

3. Penggunaan Metode Penelitian yang Beragam

Penelitian masa depan dapat menggunakan analisis semantik kognitif serta pendekatan seperti analisis diskursus kritis atau pendekatan pragmatik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana metafora digunakan dalam konteks yang lebih luas.

Daftar Pustaka

589-Article Text-2370-1-10-20230113. (n.d.).

19110117. (n.d.).

Ather, A. W., Yang,),, Miranti, N., Hum, S., & Pd, M. (2022). ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN: KESESUAIAN HASIL TERJEMAHAN PADA SUBTITLE

- BAHASA INDONESIA FILM PENDEK 《致平行时空的你》. *Jurnal Cakrawala Mandarin Asosiasi Program Studi Mandarin Indonesia*, 6(2).
- Auliya, H. (n.d.). *Keilmuan dan Keislaman Analisis Flaming Sesama Perempuan pada Kolom Komentar di Akun @Reemar.Official18 Histori Artikel*. 164–177.
- DAN RzyxwvutsrqponmlkjihgfedcbaZYXWV, K. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Hardani MSi, A., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hidayat, M. S., Luthfie, M., & Kusumadinata, A. A. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM “SHIGATSU WA KIMI NO USO” EPISODE 3 ADEGAN 5. *Jurnal CommLine*, 07(02), 78–93.
- Ifi Gama, F. (n.d.). *PENGENALAN ANIME SEBAGAI BUDAYA POPULER JEPANG*.
- LOKABASA *Metafora Konseptual dalam Rubrik Unak-Anik Kahirupan Majalah Online Manglé : Analisis Semantik Kognitif*. (2021). <https://doi.org/10.17509/jlb>
- Maulinda Pratiwi, M., Susilawati, L., Sukmawan, R., Sastra, J., & dan Pariwisata, B. (n.d.). PENAOQ : Analisis Teknik Terjemahan Pengurangan dan Penambahan dalam Buku Menu Restoran di Situs Traveloka. *Budaya Dan Pariwisata*, 2(2), 2021. <https://doi.org/10.51673/penaoq.v2i2.679>
- Melani, E., Tri Juliana, N., & Indah Prasiti, T. (n.d.). *Analisis Metafora dalam Lirik Lagu: Kajian Semantik Kognitif*.
- Nurdin, B., & Didipu, H. (n.d.). *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia METAFORA DALAM NOVEL SINGGASANA TAK BERTUAH KARYA MIRA PASOLONG DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN*.
- Nuryadin, T. R., & Nur, T. (2021). Metafora Konseptual Bertema Rihlah (Jalan-Jalan) pada Majalah Gontor: Analisis Semantik Kognitif. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.72>
- PDNELITIAN PENDIDIKAN oleh Dr Neni HasnuniciatL, M. (n.d.). *Hat Cipta A 2ofi pada penulis e!r% rllr:}i* a kr*{rmi*.
- Pebri, E., Universitas, I. R., Madura, T., Raya Telang, J., Box, P. O., Kamal, K., & Timur, J. (2023). *Analisis Makna Penamaan Makanan Madura : Kajian Semantik*. 1(2), 213–223. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.636>
- Permata, F., Dewi, K., Astuti, P. P., & Novita, S. (n.d.). *METAFORA DALAM LIRIK LAGU AGNEZ MO: KAJIAN SEMANTIK*.
- Primahadi, G., & Rajeg, W. (n.d.). *Pendekatan linguistik korpus untuk kajian metafora konseptual Bahasa Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/341688048>
- Riznadya, N. M., & Aryanto, H. (2022). OUSAMA RANKING. *Jurnal Barik*, 3(3), 102–113. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Rozali, Y. A. (2022). PENGGUNAAN ANALISIS KONTEN DAN ANALISIS TEMATIK. In *Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik Forum Ilmiah* (Vol. 19). www.researchgate.net
- Semantik, A., Penerimaan, P., & Chairil Anwar, K. (n.d.). 2022, *hal*. 2(1), 48–57. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>

- Sofyan, R., & Adryani Nasution, V. (2021a). *Longda Xiokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching Analisis Teknik Terjemahan Subtitle Film How Long Will I Love You* (Vol. 4). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan>
- Sofyan, R., & Adryani Nasution, V. (2021b). *Longda Xiokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching Analisis Teknik Terjemahan Subtitle Film How Long Will I Love You* (Vol. 4). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan>
- Studi, P., Jerman, S., Bahasa, F., & Seni, D. (n.d.). *METAFORA LAKOFF DAN JOHNSON DALAM SURAT KABAR BILD Muhamad Rizal Akbar Yunanfathur Rahman. SUBTITLING STRATEGIES AND THE RESULTED READABILITY OF INDONESIAN SUBTITLES OF MOANA.* (n.d.).
- Syamil, A., & Nusantara, B. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* <https://www.researchgate.net/publication/376828943>